**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumberdaya manusia dalam pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Adanya persiapan sedini mungkin diharapkan akan memberikan kualitas siswa yang baik.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman yang serba cepat, dan pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, namun masih terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran terlalu banyak, kekurangan waktu untuk mengajarkanya.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar bila tuntas dalam proses belajar, mampu memahami, mengerti dan dapat di aplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari–hari. Materi pendidikan agama Islam sebagai bidang studi yang khusus di ikuti oleh siswa-siswi yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan integral dari kurikulum yang berlaku.

Pendidikan  Agama merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha  Esa,  sesuai  dengan  agama  yang  dianut  oleh  peserta  didik  yang bersangkutan dengan  memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam  hubungan  kerukunan  antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan  persatuan  nasional, dan merupakan salah satu hak siswa untuk  mendapat  pendidikan  agama,  sesuai  dengan  pasal 12 Bab V UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ayat 1 membahas Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama[[1]](#footnote-1).

Dari segi sasaran, terjadi perbedaan antara bidang studi pendidikan agama Islam, dengan bidang studi lain seperti matematika, dan IPA sasarannya hanya menitik beratkan pada otak dan pikiran. Sedangkan bidang studi agama Islam sasarannya selain sasaran tersebut di atas juga pada fungsi kejiwaan yang merupakan landasan pokok dalam pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam diberikan dalam rangka mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.[[2]](#footnote-2)

Namun dalam proses pencapaian sasaran ini khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, siswa sering di perhadapkan oleh berbagai macam hambatan tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Hambatan-hambatan tersebut seperti lambannya siswa dalam memahami, mencerna, mempraktikkan, pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mengamalkannya. Terutama dalam hal baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Mulyono Abdurrahman dalam Yuliana Erna Suiryani mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.[[3]](#footnote-3) Faktor Internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dalam penggunaan materi pelajaran, dan pemberian penguatan.

Lingkungan pendidikan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan misalnya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, kurang memadainya fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, staf sekolah, gedung sekolah dan sebagai penyebab terhambatnya proses pembelajaran di sekolah.

Lingkugan keluarga, merupakan pendidikan pertama sebelum sekolah yang sangat berpengaruh dalam memberikan pengetahuan, pendidikan, dan pembiasaan. Dengan kata lain ‘keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian’.[[4]](#footnote-4) Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pula proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.[[5]](#footnote-5)

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Sedangkan menurut St Vebriyanto, keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, satu anak atau lebih, dimana cinta/kasih sayang dan tanggung jawab dibagi secara adil agar anak mampu mengendalikan diri dan menjadi orang yang berjiwa sosial.[[6]](#footnote-6)

Tetapi apabila lingkungan keluarga kurang kondusif, maka akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang siswa dengan baik, pertumbuhan itu berupa pisikis dan fisik anak. Pisikis ini berupa tingkah-laku, intelegensi, keterampilan, dan lain - lain. Fisik ini dapat berupa tumbuh kembang anak secara fisik, seperti kekurangan gizi, keterbelakangan mental dan lain - lain.

Lingkugan, tempat tinggal siswa seperti teman bermain, tempat rumah, tetangga dan geografis tempat tinggal. Apabila lingkungan tempat tinggal anak kurang baik, maka mempengaruhi tingkah laku siswa dalam peroses belajar. Misalnya, siswa berada di lingkugan pasar, berteman dengan anak yang putus sekolah, pekerjaannya jadi kuli pasar atau pemulung, di tambah orang tua yang tidak pernah memantau, membimbing menanyakan PR nya, ketika pulang sekolah, hanya sibuk dengan pekerjaannya. Karena capek sepulang dari kerja seharian, hanya menanyakan makan atau belum dan memberikan uang jajan. Menyebabkan pekerjaan dari sekolah tidak pernah di pelajari ketika pulang dari sekolah.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi dua jam pelajaran perminggu, kelas satu sampai kelas tiga dan tiga jam pelajaran perminggu untuk kelas empat sampai kelas enam untuk KTSP 2006.[[7]](#footnote-7) Alokasi waktu empat jam pelajaran perminggu untuk kurikulum 2013.[[8]](#footnote-8) Sedangkan SDN 04 Baruga tidak semua mengunakan kurikulum 2013, hanya kelas satu dan kelas empat.

Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan tugas menjadi Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SDN 04 Baruga Kota Kendari ini, bahwa kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah sangat kompleks. Yang sebagian besar di oleh 1) Kurangnya motivasi baik yang bersumber dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar individu siswa, 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, 3) Minimnya minat untuk belajar, 4) Rendahnya intelegensi mereka. Mengapa hal ini dapat terjadi? Oleh enam hal dilapangan antara lain, 1) Jam pelajaran agama yang sering berubah-ubah disebabkan kurangnya ruang kelas, kadang masuk pagi dan kadang masuk siang. 2) Latar belakang pendidikan siswa, 3) Banyak siswa yang kurang lancar membaca dan menulis terutama menulis Al-Qur’an sehingga perlu bimbingan di sekolah maupun di rumah. 4)Keterbatasan fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti 5) Kurangnya gedung ruang kelas, 6) Buku -buku pelajaran, 7) Alat peraga dan lain – lain.

Secara realitas di lapangan menunjukan bahwa. Hal ini juga di perkuat oleh penuturan seorang guru SDN 04 Baruga yakni sebagai berikut:

Yang menjadi penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam menurut saya adalah kurangnya motivasi dan perhatian siswa untuk belajar agama, ditambah lagi pelajaran agama disekolah haya satu kali pertemuan untuk permingunya. Olehnya itu harus ada tambahan dari orang tua ketika di rumah, seperti memberikan bimbingan, pembiyasan pelajaran agama dan memasukkan anaknya ke TPA, Masjid, Musolah dan tempat ibadah lainnya sehingga siswa lebih paham pelajaran agama. Kalau haya mengharap dari sekolah tentu sagat minim sekali.[[9]](#footnote-9)

Dari berbagai macam kesulitan belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Baruga Kota Kendari ini diperlukan analisa. Untuk itu penulis mencoba menganalisa penyebab terhadap kesulitan siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam yang nantinya akan memberikan sumbangsih bagi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah ini pada khususnya dan sekolah- sekolah lain pada umumnya.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Baruga Kota Kendari”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 04 Baruga?
2. Apa penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 04 Baruga Kota Kendari?
3. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 04 Baruga?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SDN 04 Baruga.
2. Untuk menganalisis peyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SDN 04 Baruga Kota Kendari.
3. Untuk menganalisis upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SDN 04 Baruga.
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik itu teoritis dan praktis, terutama bagi guru maupun calon guru serta semua pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerhati pendidikan.

* 1. Kegunaan teoritis diantaranya:

1. Bagi guru, dan calon guru hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang berhubungan dengan pembelajaran.
   1. Kegunaan praktis diantaranya:
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengetahui kesulitan belajar, guna untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengetahui kesulitan belajar, guna untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagi rekomendasi untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, di sekolah.
6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagi referensi untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, di sekolah.
7. **Defenisi Istilah**

Untuk menghindari berbagai kekeliruan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan maupun kandungan dari judul tesis ini, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan pengertian terhadap beberapa variabel judul sebagai berikut :

1. Penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan peneliti adalah segala sesuatu yang membuat siswa tidak bisa menyerap pelajaran dengan baik akibat pengaruh faktor internal dan eksternal sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang mampu membaca, menulis Alquran, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang pada hakekatnya merupakan proses pengembangan jati diri sesuai dengan fitrahnya, yang akan melahirkan peserta didik yang mempuyai peradaban dan kepribadian yang luhur.

Jadi pengertian umum dari judul penelitian ini yaitu penyelidikan ilmiah mengenai penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Baruga Kota Kendari.

1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-1)
2. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 62. [↑](#footnote-ref-2)
3. Yulinda Erma Suryani,*Jurnal Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010 ISSN 0215-9511. h.37 [↑](#footnote-ref-3)
4. Baqir Sharif al Qurashi, *Seni Mendidik Islam,* Penerjemah: Mustofa Budi Santoso,(Cet. I Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h.46 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),  h.1. [↑](#footnote-ref-5)
6. St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 33 [↑](#footnote-ref-6)
7. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, di akses 9 – 3 - 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. T.P, *Beban Belajar Mata Pelajaran.* http://www.sekolahdasar.net/2013/03/beban-belajar-per-mata-pelajaran.html. diakses 9 – 3- 2007 [↑](#footnote-ref-8)
9. Wa Ode Irawati, (guru kelas VI B) *Wawancara,* Kelas VI B, Tanggal 12-05-2017 [↑](#footnote-ref-9)